

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan terorganisir yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap peserta didik menuju arah kedewasaan yang terencana, dengan memberikan nilai-nilai budaya atas proses yang dilakukan (Hidayat & Abdillah, 2019). Dalam bidang pendidikan pemerintah telah membuat suatu kebijakan yang dimuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, menjamin kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Dalam mewujudkan kebijakan pemerintah ini, bukan hanya tergantung kepada guru sebagai pendidik saja yang bertugas secara profesional. Siswa sebagai peserta didik juga ikut berperan aktif dalam belajar.

Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Siswa dapat mengalami perubahan yang bertahap dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru (Sebastian, 2022).

Di abad ke-21, teknologi sangat penting untuk pendidikan. Namun, di tahun 2020, teknologi telah menjadi bagian paling penting dari pendidikan (Gupta & Gupta, 2020). Hal ini dikarenakan adanya pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang memengaruhi sektor pendidikan secara signifikan, mendorong adopsi teknologi untuk memastikan pembelajaran terus berlanjut, untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah mengambil tindakan untuk mendigitalkan pendidikan dan menyederhanakan proses belajar (Shrivastava & Ansari, 2020).

Pandemi COVID-19 mendorong pendidikan untuk bergerak lebih cepat dalam memanfaatkan teknologi sebagai media dan sarana pendidikan (Sulisworo, Winarti, & Kusumaningtyas, 2021). Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak Covid-19 memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran secara *online* (Latip, 2020). Pada kenyataannya banyak sekali hambatan yang dirasakan ketika pembelajaran secara *online*, Aji (2020) menyampaikan bahwa terdapat empat permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran daring, yaitu: 1) sarana dan prasarana yang kurang memadai; 2) keterbatasan penggunaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik; 3) kurang siapnya penyediaan anggaran; dan 4) akses internet yang terbatas. Mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 sendiri, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yang bersangkutan mengemukakan bahwa kondisi belajar sebelum pandemi COVID-19 dilakukan secara normal. Sedangkan kondisi belajar ketika pandemi berlangsung yaitu dilakukan secara daring dengan berbagai media mulai dari Zoom Meeting, Whatsapp Grup, LMS (Learning Management System) seperti Google Classroom, Edmodo. Namun terdapat berbagai keterbatasan mulai dari device dan kuota internet sehingga penggunaan Zoom Meeting dan LMS belum dapat dioptimalkan. Pembelajaran yang banyak dilakukan melalui grup WA memiliki kendala karena fokus belajar peserta didik tergolong rendah yang mengakibatkan pengerjaan tugas yang sulit.

Menurut Capinding (2023) mengatakan bahwa terdapat hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Lima hambatan tersebut yaitu kompetensi dalam aksesibilitas teknologi, kompetensi pembelajaran *online*, Ketidakjujuran dalam pembelajaran, privasi, integrasi dari sinkronus dan asinkronus.

Perubahan-perubahan signifikan dalam proses belajar terlihat dari masifnya penggunaan internet jika sebelum pandemi media-media yang digunakan biasanya terbatas hanya pada buku teks dan *power point*. Sedangkan pada saat pandemi media yang digunakan harus lebih komunikatif karena terbatasnya pembelajaran secara langsung antara guru dan peserta didik. Sehingga Media seperti video dan

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

artikel menjadi lebih banyak diakses oleh peserta didik. Guru juga dituntut untuk mengemas materi tersebut agar lebih inovatif dan kreatif sehingga dapat dimengerti lebih mudah oleh peserta didik.

Pandemi COVID-19 telah memengaruhi banyak hal, termasuk pendidikan. Karena pandemi ini telah menyebabkan penutupan sekolah di seluruh negeri. Presiden Joko Widodo menandatangani Surat Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 17 Tahun 2023 pada Kamis, 22 Juni 2023, yang membuat Indonesia secara resmi mencabut status pandemi COVID-19. Keppres ini mengubah status pandemi menjadi endemi. Pembelajaran kini kembali mengalami transisi sejak diberlakukannya kembali pembelajaran luring, guru beserta siswa harus mengalami penyesuaian kembali dari pembelajaran bersifat daring kembali menjadi luring (Sapdi, Salsabila, Sugilar, & Komala, 2023).

Tidak dapat dipungkiri pasti terdapat beberapa tantangan dimana kondisi siswa yang sebelumnya mengalami pembelajaran daring selama dua tahun pada saat pandemi COVID-19 kini harus kembali ke sekolah pasca COVID-19. Hal ini tentunya berdampak kepada proses pembelajaran dimana para guru dan siswa yang mulai terbiasa dengan pembelajaran daring fleksibilitas pembelajaran daring kini kembali bertatap muka di sekolah dan melakukan pembelajaran seperti sebelum COVID-19.

Walaupun pembelajaran dilakukan selama transisi ini, tetapi itu tidak mengurangi tujuan atau inti dari kegiatan belajar. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik (Putri, 2017). Siswa pasti akan mencapai tujuan mereka dalam setiap proses pembelajaran, oleh sebab itu proses pembelajaran yang baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Dan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yang baik yaitu kesiapan belajar menjadi salah satu yang menjadi sorotan di periode transisi ini.

Bloom dalam Rusman (2017) mendefinisikan arti prestasi belajar sebagai indikator siswa dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan indikator hasil belajar ini mencakup: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu prestasi belajar dapat membantu untuk mengetahui nilai

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan peserta didik setelah proses belajar. Prestasi belajar siswa di jenjang pendidikan di Indonesia dianggap baik atau tuntas jika siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa yang mencapai nilai di atas KKM dianggap baik, sedangkan siswa yang belum atau tidak mencapai KKM dianggap belum baik.

Setiap sekolah mengharapkan prestasi belajar yang baik dari siswanya. Namun, terkadang ada siswa yang belum mencapai KKM, terutama saat pembelajaran pasca pandemi dimulai, dimana siswa kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka setelah lama melaksanakan pembelajaran secara daring.

Dengan mempertimbangkan uraian tentang pencapaian prestasi belajar yang bertolak ukur pada KKM, peneliti memperoleh data prestasi belajar peserta didik dari guru di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut dengan menyajikan data ketercapaian prestasi belajar peserta didik kelas XI dan XII OTKP pada mata pelajaran kejuruan OTKP selama pembelajaran dilakukan saat pasca pandemi ini yang terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu OTK Keuangan, OTK Kepegawaian, OTK Humas & Keprotokolan, dan OTK Sarana & Prasarana. Berikut ini adalah data rekapitulasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran kejuruan OTKP:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Nilai PTS Kelas XI dan XII Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Tahun 2022-2023 Mata Pelajaran Kejuruan

Mata Pelajaran	Semester	Kelas	Jumlah Siswa	KK M	<KKM	%	≥KKM	%
OTK Humas & Keprotokol an	Semester 1	11 OTKP	29	75	6	21	23	79
		12 OTKP	29		0	0	29	100
	Semester 2	11 OTKP	29		8	28	21	72
		12 OTKP	29		7	24	22	76
OTK Kepegawai an	Semester 1	11 OTKP	29		0	0	29	100
		12 OTKP	29		5	17	24	83
	Semester 2	11 OTKP	29		6	21	23	79
		12 OTKP	29		6	21	23	79
OTK Keuangan	Semester 1	11 OTKP	29		4	14	25	86
		12 OTKP	29		3	10	26	90
	Semester 2	11 OTKP	29		1	3	28	97
		12 OTKP	29		9	31	20	69
OTK Sarana & Prasarana	Semester 1	11 OTKP	29	9	31	20	69	
		12 OTKP	29	12	41	17	59	
	Semester 2	11 OTKP	29	12	41	21	59	
		12 OTKP	29	10	34	19	66	

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Kejuruan OTKP

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Nilai PAS Kelas XI dan XII Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Tahun 2022-2023 Mata Pelajaran Kejuruan

Mata Pelajaran	Semester	Kelas	Jumlah Siswa	KK M	<KKM	%	≥KKM	%
OTK Humas & Keprotokol an	Semester 1	11 OTKP	29	75	7	24	22	76
		12 OTKP	29		6	21	23	79
	Semester 2	11 OTKP	29		8	28	21	72
		12 OTKP	29		5	17	24	83
OTK Kepegawai an	Semester 1	11 OTKP	29		10	34	19	66
		12 OTKP	29		9	31	20	69
	Semester 2	11 OTKP	29		7	24	22	76
		12 OTKP	29		4	14	25	86
OTK Keuangan	Semester 1	11 OTKP	29	9	31	20	69	
		12 OTKP	29	8	28	21	72	
	Semester 2	11 OTKP	29	8	28	21	72	
		12 OTKP	29	11	38	18	62	
OTK Sarana & Prasarana	Semester 1	11 OTKP	29	10	34	19	66	
		12 OTKP	29	9	31	20	69	
	Semester 2	11 OTKP	29	14	48	15	52	
		12 OTKP	29	12	41	17	59	

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Kejuruan OTKP

Dalam kenyataannya, semua mata pelajaran kejuruan harus dikuasai oleh siswa dan mendapatkan prestasi belajar yang baik atau di atas KKM. Namun, banyak siswa yang tidak mencapai KKM dengan nilai 75, seperti yang ditunjukkan oleh data prestasi belajar di atas terutama pada hasil PTS dan PAS mata pelajaran OTK sarana dan prasarana ini jumlah siswa dan persentase siswa yang tidak

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai KKM berada pada posisi yang tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran kejuruan yang lain, yaitu 41% PTS dan 48% PAS kelas XI dan 41% PTS dan 41% PAS kelas XII.

Otomatisasi Dan Tata Kelola Sarana Dan Prasarana merupakan mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kompetensi dasar yaitu mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dalam menyelenggarakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan titik tanpa adanya sarana dan prasarana tidak mungkin tujuan organisasi akan dapat dicapai dengan optimal. Pelajaran ini ruang lingkup dari pengelolaan sarana dan prasarana adalah perencanaan pengadaan, pengaturan atau penginventarisan, penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan, dan penghapusan. Sehingga harapannya adalah peserta didik akan terampil dalam masing-masing ruang lingkup pengelolaan sarana dan prasarana ini.

Peneliti melakukan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bakti Cilawu Garut. Observasi dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana. Data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar selama empat periode tahun ajaran dan kondisi belajar mengajar yang disampaikan langsung oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat perubahan-perubahan di nilai hasil belajar peserta didik pada masa-masa sebelum, saat menjalani dan sesudah pandemi COVID-19. Data di bawah ini adalah rekapitulasi dari nilai hasil belajar otomatisasi dan tata kelola sarana dan prasarana dari tahun ajaran 2019/2020 hingga 2022/2023.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Nilai Nilai PTS Kelas XI dan XII Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Tahun 2019-2023 Mata Pelajaran OTK Sarana Dan Prasarana

Tahun Ajaran	Semester	Kelas	Jumlah Siswa	KK M	<KKM	%	≥KKM	%
2019-2020	Semester 1 (Sebelum Pandemi)	11 OTKP	24	75	7	29	17	71
		12 OTKP 1	30		9	30	21	70
		12 OTKP 2	29		6	21	23	79
	Semester 2 (Sebelum Pandemi)	11 OTKP	24		9	38	15	63
		12 OTKP 1	30		7	23	23	77
		12 OTKP 2	29		9	31	20	69
2020-2021	Semester 1 (Saat Pandemi)	11 OTKP	24		13	54	11	46
		12 OTKP	24		16	67	8	33
	Semester 2 (Saat Pandemi)	11 OTKP	24		15	63	9	38
		12 OTKP	24		14	58	10	42
2021-2022	Semester 1 (Saat Pandemi)	11 OTKP	29		18	62	11	38
		12 OTKP	24		13	54	11	46
	Semester 2 (Saat Pandemi)	11 OTKP	29	19	66	10	34	
		12 OTKP	24	13	54	11	46	
2022-2023	Semester 1 (Pasca Pandemi)	11 OTKP	29	9	31	20	69	
		12 OTKP	29	12	41	17	59	
	Semester 2 (Pasca Pandemi)	11 OTKP	29	12	41	21	59	
		12 OTKP	29	10	34	19	66	

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana OTKP

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Nilai PAS Kelas XI dan XII Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Tahun 2019-2023 Mata Pelajaran OTK Sarana Dan Prasarana

Tahun Ajaran	Semester	Kelas	Jumlah Siswa	KK M	<KKM	%	≥KKM	%
2019-2020	Semester 1 (Sebelum Pandemi)	11 OTKP	24	75	5	21	19	79
		12 OTKP 1	30		9	30	21	70
		12 OTKP 2	29		9	31	20	69
	Semester 2 (Sebelum Pandemi)	11 OTKP	24		6	25	18	75
		12 OTKP 1	30		12	40	18	60
		12 OTKP 2	29		7	24	22	76
2020-2021	Semester 1 (Saat Pandemi)	11 OTKP	24		17	71	7	29
		12 OTKP	24		18	75	6	25
	Semester 2 (Saat Pandemi)	11 OTKP	24		14	58	10	42
		12 OTKP	24		17	71	7	29
2021-2022	Semester 1 (Saat Pandemi)	11 OTKP	29		13	45	16	55
		12 OTKP	24		17	71	7	29
	Semester 2 (Saat Pandemi)	11 OTKP	29	12	41	17	59	
		12 OTKP	24	14	58	10	42	
2022-2023	Semester 1 (Pasca Pandemi)	11 OTKP	29	10	34	19	66	
		12 OTKP	29	9	31	20	69	
	Semester 2 (Pasca Pandemi)	11 OTKP	29	14	48	15	52	
		12 OTKP	29	12	41	17	59	

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana OTKP

Data pada tabel 3 dan tabel 4 tersebut menggambarkan nilai hasil belajar peserta didik mulai dari semester 1 tahun ajaran 2019/2020 hingga semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan data yang ada bisa kita lihat bahwa terjadi kecenderungan penurunan prestasi belajar di tahun ajaran 2020-2021 yang merupakan indikasi dimulainya pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19. Hal ini tentunya merupakan dampak dari transisi pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan kemudian beralih menjadi pembelajaran secara daring. Data nilai hasil belajar semester berikutnya menunjukkan adanya kecenderungan

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan yang diperkirakan karena para guru dan peserta didik sudah mulai memahami dan sudah dapat mengoptimalkan pembelajaran secara daring di tahun ajaran 2022-2023 berdasarkan nilai hasil belajar yang ada terdapat perubahan yang dimungkinkan karena terjadinya transisi kembali dari pembelajaran daring menjadi luring tetapi tidak terlalu meningkat dengan signifikan.

Kepala sekolah mengungkapkan saat wawancara bahwa SMK Setia Bhakti Cilawu Garut memasuki kondisi belajar pasca pandemi COVID-19 yang dilakukan kembali dengan tatap muka saat setelah Keppres Nomor 17 Tahun 2023 diberlakukan yaitu pada Kamis, 22 Juni 2023 bertepatan pada tahun ajaran baru 2023-2024. Guru mata pelajaran yang bersangkutan menambahkan bahwa kebiasaan yang melekat pada peserta didik dari masa pandemi COVID-19 yaitu terjadinya kecenderungan dengan smartphone dan gadget.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan ketika beralih pembelajaran saat pandemi ke pasca pandemi atau saat pembelajaran online kembali ke pembelajaran luring, ada beberapa hal yang dialami oleh siswa yaitu: (1) Perlunya adaptasi kembali ke lingkungan fisik dan sosial secara langsung, siswa perlu beradaptasi kembali ke ruang kelas yang secara tatap muka setelah menghabiskan waktu yang cukup lama dalam lingkungan pembelajaran daring dan kembali berinteraksi secara langsung dengan teman sekelas beserta peserta didik secara langsung. (2) Ketergantungan pada smartphone, yang ditandai dengan kebiasaan bermain game dan berselancar di media sosial selama pembelajaran daring masih melekat, sehingga menyebabkan penurunan motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan adanya masalah pada kesiapan emosional siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (3) Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, ada siswa yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, bahkan ada yang tidak berangkat ke sekolah karena tidak mempunyai biaya atau bekal berangkat ke sekolah. (4) Banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas atau pekerjaan perbaikan (remedial) yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru mata pelajaran mengemukakan bahwa kondisi peserta didik pasca pandemi sebagian besar sudah merasa lebih siap dalam belajar dengan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran tersebut serta lebih tertib dan aktif di dalam proses pembelajaran namun hal ini masih lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari (Capinding, 2023) yang menunjukkan bahwa 70% peserta didik lebih mengharapkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Di dalam penelitian tersebut mengukur kesiapan peserta didik dari aspek akademik, fisik dan sosial emosional.

Pembelajaran pada dasarnya adalah inti dari pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi ini selama proses belajar karena peserta didik baru dapat belajar tentang sesuatu jika dia siap untuk belajar (Nihaya & Yuniarsih, 2020). Kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu (Koç, 2019). Kesiapan belajar sebagai variabel intervening diharapkan dapat memperbesar pengaruh kreativitas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi sedangkan kesiapan atau readiness adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi, dari pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan demikian hasil belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik. Indikator kesiapan belajar antara lain kesiapan fisik dan mental (pendengaran, penglihatan, kesehatan, kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri. Kondisi emosional konflik, ketegangan), kebutuhan belajar (buku pelajaran, catatan pelajaran, perlengkapan) dan pengetahuan yang telah dipelajari (membaca buku pelajaran, membaca berita di koran sebelum pembelajaran dilaksanakan).

Lichtenthal (1990) menyebutkan empat jenis dari kesiapan untuk belajar yang disingkat dengan PEEK yaitu Physical readiness atau kesiapan fisik, Emotional readiness atau kesiapan emosional, Experiential readiness atau kesiapan pengalaman dan Knowledge readiness atau kesiapan pengetahuan. Kesiapan fisik terdiri atas ukuran kemampuan, kompleksitas tugas, efek lingkungan, status kesehatan dan jenis kelamin. Kemudian kesiapan emosional itu terdiri atas tingkat kecemasan, sistem pendukung, perilaku pengambilan risiko, kerangka pikiran, dan

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap perkembangan. Kesiapan pengalaman terdiri atas tingkatan aspirasi, latar belakang budaya, Mekanisme penanggulangan di masa lalu, lokus kendali, serta orientasi. Sedangkan kesiapan pengetahuan terdiri atas kemampuan kognitif hambatan belajar dan gaya belajar.

Penelitian (Capinding, 2023) juga mendukung jenis-jenis kesiapan belajar ini dengan turut mengukur tiga aspek kesiapan belajar yaitu aspek akademik atau pengetahuan aspek emosional dan aspek fisik. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka kembali setelah melakukan pembelajaran daring. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa umumnya peserta didik telah memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran tatap muka kembali, namun tidak memungkiri bahwa beberapa peserta didik memiliki kesiapan emosional yang cukup rendah. Hal tersebut diakibatkan karena terbatasnya interaksi selama pembelajaran daring sehingga meningkatkan kecemasan peserta didik dalam bersosialisasi kembali (Capinding, 2023).

Sejalan dengan penelitian Rafsanjani, Pamungkas, Laily, & Prabowo (2022) meneliti kesiapan peserta didik di Indonesia dalam menjalani pembelajaran online selama pandemi COVID-19. Penelitian ini ditujukan untuk melihat kesiapan dari peserta didik yang diukur dengan empat aspek yaitu fasilitas pembelajaran online manajemen waktu kompetensi teknis dan kompetensi komunikasi online dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa peningkatan kesiapan belajar peserta didik juga diikuti dengan tersedianya fasilitas pembelajaran online yang mumpuni tanpa fasilitas pembelajaran khususnya media pembelajaran maka optimalisasi dalam kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk dicapai. Dalam diskusi penelitian tersebut disebutkan bahwa walaupun sebagian peserta didik dapat dinilai siap dalam belajar namun peserta didik yang masih belum dapat mengatur waktu hingga tidak dapat melakukan pembelajaran secara mandiri juga jumlahnya masih sangat banyak. Kurangnya bimbingan secara langsung oleh para guru Selama pembelajaran mengakibatkan banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam individualisasi pembelajaran (Rafsanjani, Pamungkas, Laily, & Prabowo, 2022).

Selama pembelajaran daring peserta didik sangat dituntut untuk melakukan pembelajaran secara mandiri atau *Self-Directed Learning* yang dampaknya bisa dilihat dari prestasi belajar peserta didik bagi para peserta didik yang tidak dapat mengoptimalkan pembelajaran secara mandiri ini maka akan terjadi penurunan pada prestasi belajarnya (Koç, 2019). Dikaitkan kembali dengan hasil observasi dari peneliti dengan data prestasi belajar yang mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 dan Pasca COVID-19 belum menunjukkan kenaikan yang signifikan, hal ini menunjukkan kurangnya kesiapan belajar peserta didik dari aspek kesiapan pembelajaran mandiri.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kecenderungan penurunan nilai prestasi belajar peserta didik. Kecenderungan penurunan nilai prestasi ini diduga akibat kesiapan belajar yang juga masih rendah saat pembelajaran dilakukan pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terdahulu dan pendapat ahli yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa kesiapan belajar yang terdiri dari empat aspek mulai dari kesiapan fisik, kesiapan emosional, kesiapan pengalaman, dan kesiapan pengetahuan memiliki andil penting dalam proses pembelajaran yang kemudian akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Jika seandainya hal ini tidak diidentifikasi lebih lanjut maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa yang juga menunjukkan rendahnya kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pada dasarnya adalah kompetensi yang harus mereka kuasai maupun dari segi teoritis maupun praktik. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Pasca Pandemi di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu kecenderungan penurunan prestasi belajar peserta didik yang diduga karena belum optimalnya kesiapan belajar oleh peserta didik tersebut. Perubahan sistem pembelajaran mulai dari sebelum pandemi

COVID-19 terjadi ketika pandemi tersebut berlangsung dan masa peralihan pembelajaran secara daring menjadi tatap muka kembali setelah COVID-19 berakhir masa-masa ini menjadi pemicu di mana terjadi banyak peralihan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi faktor-faktor kesiapan belajar baik dari peserta didik, guru maupun fasilitas pembelajaran.

Dalam prestasi belajar tentunya memiliki tingkat keberhasilan yang beragam. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran OTK sarana dan prasarana bahwa selama pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan memang terjadi permasalahan yaitu menurunnya tingkat prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat permasalahan prestasi belajar untuk diteliti.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal atau dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal atau dari luar diri peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu: (1) faktor jasmani yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; (3) faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat dari faktor internal atau dari dalam diri peserta didik, yaitu kesiapan belajar, suatu kondisi dalam diri seseorang yang membuatnya siap untuk bertindak atau menanggapi tujuan tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Slameto (2015), bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Jika siswa tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti suatu pelajaran, maka ia tidak akan mengikuti pembelajaran tersebut dengan maksimal. Sehingga hasil belajarnya pun akan tidak optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran OTK sarana dan prasarana, menurutnya bahwa kesiapan belajar memang merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan peserta didik yang mempunyai kesiapan belajar, maka dia akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun menurut guru mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pada kenyataannya ketika pembelajaran berlangsung setelah pasca pandemi, tidak semua peserta didik memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran.

Hal ini bisa dilihat data prestasi belajar yang terjadi penurunan nilai prestasi belajar dari sebelum pandemi siswa jarang ada yang mendapat nilai dibawah KKM, dan saat pandemi berlangsung terindikasi banyak siswa yang nilainya dibawah KKM, dan saat sekarang pasca pandemi walaupun ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM tetapi hal ini tidak meningkat dengan signifikan, masih berbanding jauh dengan nilai-nilai siswa saat pandemi belum terjadi.

Ketidaksiapan dalam pembelajaran daring tersebut disebabkan oleh siswa masih memerlukan adaptasi dari lingkungan di rumah kembali ke lingkungan tatap muka di sekolah, kemudian siswa masih banyak yang ketergantungan akan teknologi yang berkelanjutan, ada juga siswa yang kondisi ekonominya kurang mampu, dan rendahnya tingkat pengerjaan tugas maupun remedial.

Faktor-faktor kesiapan belajar yang menjadi fokus penelitian di sini yaitu kesiapan fisik, kesiapan emosional, kesiapan pengalaman, dan kesiapan pengetahuan (Lichtenthal, 1990). Pengetahuan keempat aspek ini akan menjadi tolak ukur bagaimana kesiapan belajar mempengaruhi proses pembelajaran yang kemudian akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa ada sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melewati proses pembelajaran. Aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa dapat menunjukkan kemampuan tersebut. Ada faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Penelitian ini akan menyelidiki faktor internal, yaitu kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar dalam pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini akan

mempelajari tentang prestasi belajar dengan komponen yang mempengaruhinya, khususnya kesiapan belajar untuk pembelajaran pasca pandemi.

Jadi masalah penelitian ini dapat dirumuskan akan menjadi sebagai berikut yaitu belum optimalnya kesiapan belajar peserta didik pasca pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan prestasi belajar pada mata pelajaran otomatisasi dan tata kelola sarana dan prasarana di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut. Sehingga beberapa rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan belajar para siswa OTKP pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar para siswa OTKP pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut?
3. Adakah pengaruh dari kesiapan belajar terhadap prestasi belajar para siswa OTKP SMK Bhakti Cilawu Garut pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan pengetahuan melalui hasil kajian ilmiah tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesiapan belajar mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa pasca pandemi. Tujuan penelitian secara khusus dapat di paparkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kesiapan siswa OTKP pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa OTKP pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut.

3. Untuk mengetahui besaran pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa OTKP pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan apabila tujuan penelitian dapat tercapai akan terbagi menjadi 2 macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan praktis. Yang pertama akan memberikan kegunaan teoritis diantaranya untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut. Manfaat teoritis lainnya yaitu dari hasil kajian penelitian ini dapat dijadikan informasi maupun dasar pijakan untuk penelitian dan kajian lanjutan di masa mendatang.

Secara praktis, penelitian ini akan berguna bagi pihak sekolah, guru dan bagi peneliti pribadi. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan keputusan bagi civitas akademika di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi. Bagi guru, penelitian ini berguna untuk masukan dan bahan informasi untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini tentunya berguna bagi peneliti sendiri sebagai sumber informasi dan menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan.